

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Fisik

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 574,82 km². Secara astronomis Kabupaten Sleman berada pada 110⁰ 13'00" - 110⁰ 33'00" Bujur Timur dan 7⁰ 34'51" - 7⁰ 47'03" Lintang Selatan. Disebelah utara Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Dari segi geografis Kabupaten Sleman berada pada ketinggian 100-2.500 meter dari permukaan air laut (Mdpl). Kabupaten Sleman membentang dari utara sampai selatan dengan jarak terjauh sekitar 32 km, sedangkan jarak dari timur ke barat sekitar 35 km. Wilayah Kabupaten Sleman bagian selatan merupakan dataran rendah yang subur, sedangkan bagian utara sebagian besar merupakan tanah kering dataran tinggi berupa ladang dan pekarangan serta memiliki permukaan yang miring ke selatan dengan batas utara adalah Gunung Merapi. Beberapa sungai yang mengalir melalui Kabupaten Sleman menuju pantai selatan antara lain Sungai Progo, Krasak, Sempor, Kuning, Boyong, Winongo, Gendok, Opak.

Adapun Kabupaten Temanggung merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 870,25 km² Berdasarkan letak astronomisnya, Kabupaten Temanggung terletak antara 110⁰ 23'

– 110° 46'30'' Bujur Timur dan 7° 14' – 7° 32'35'' Lintang Selatan. Secara geografisnya, Kabupaten Temanggung memiliki batas-batas wilayah: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Magelang, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang.

Kabupaten Temanggung secara makro berbentuk cekungan yang artinya rendah di bagian tengah sedangkan sekelilingnya berbentuk pegunungan, bukit atau gunung yang merupakan dataran tinggi. Wilayah Kabupaten Temanggung berada pada ketinggian antara 500 – 2.500 meter di atas permukaan air laut (Mdpl). Kemiringan tanah di Kabupaten Temanggung bervariasi, antara datar, hampir datar, landai, agak terjal, hampir terjal, terjal dan sangat terjal.

B. Kependudukan

Struktur penduduk ditinjau dari tiga sisi yaitu struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan mata pencaharian. Ketiga sisi ini merupakan informasi yang dapat digunakan sebagai gambaran informasi mengenai kependudukan di kedua kabupaten. Perbandingan struktur kependudukan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung disajikan secara bersama untuk memperoleh gambaran perbedaan kependudukan di kedua kabupaten tersebut.

Tabel 1. Struktur penduduk Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	595.158	50,4	380.419	50,1
Perempuan	585.321	49,6	378.709	49,9
Jumlah	1.180.479	100	759.128	100

Sumber: BPS, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2017

Dari sisi jumlah, penduduk Kabupaten Sleman lebih banyak jika dibanding dengan penduduk Kabupaten Temanggung. Akan tetapi jika ditinjau dari persentase jenis kelamin, kedua kabupaten tidak jauh berbeda. Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di kedua kabupaten tersebut juga hampir sama.

Tabel 2. Tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung

Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Belum pernah sekolah	-	-	4.491	1
Tidak tamat SD	30.084	6	77.930	18
SD	57.987	11	175.088	40
SMP	89.758	17	94.070	22
SMA	269.281	50	54.180	12
Diploma	52.470	1	23.956	6
Sarjana	90.863	17	3.933	1
Total	543.220	100	433.648	100

Sumber: BPS, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2017

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas sumberdaya manusia di sebuah daerah tertentu. Untuk menggambarkan perbandingan kualitas sumberdaya manusia di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung maka digolongkan berdasarkan tujuh golongan. Satu persen dari penduduk Kabupaten Temanggung tercatat belum pernah mengenyam pendidikan. Adapun perbandingan antara penduduk yang tidak tamat SD penduduk Kabupaten Temanggung juga tiga kali lebih banyak jika dibanding dengan penduduk Kabupaten Sleman.

Di tingkat pendidikan SD penduduk Kabupaten Temanggung mencapai 40 persen, sedangkan penduduk Kabupaten Sleman hanya 11 persen. Sedangkan pada jenjang SMP persentasenya tidak menunjukkan perbedaan yang tinggi. Di tingkat pendidikan SMA penduduk Kabupaten Sleman mencapai 50 persen, sedangkan penduduk kabupaten Temanggung hanya 12 persen.

Jenjang pendidikan tinggi menunjukkan perbedaan yang signifikan yang mana penduduk di Kabupaten Sleman yang pernah menempuh pendidikan diploma dan sarjana masing-masing 1 dan 17 persen. Adapun penduduk Kabupaten Temanggung yang menempuh jenjang pendidikan diploma dan sarjana masing-masing hanya 6 dan 1 persen. Hal itu menggambarkan bahwa sumberdaya manusia dari segi tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Sleman lebih baik jika sumberdaya manusia di Kabupaten Temanggung.

Tabel 3. Mata pencaharian penduduk Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung

Jenis Mata Pencaharian	Sleman		Temanggung	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Pertanian	127.205	23	241.525	58
Industri	57.327	10	28.874	7
Pertambangan dan penggalian	11.509	2	-	-
Bangunan	47.029	8	19.276	5
Suplayer gas, air dan listrik	11.943	2	-	-
Perdagangan	83.252	15	59.285	14
Angkutan	24.740	4	11.276	3
Keuangan dan persewaan	73.722	13	-	-
Jasa	-	-	49.033	12
Lain-lain	118.350	21	5.903	1
Jumlah	555.007	100	415.172	100

Sumber: BPS, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2017

Mata pencaharian merupakan aktifitas yang dijalani penduduk sebagai upaya mencari pendapatan. Pekerjaan yang memiliki presentase terbanyak adalah pertanian. Rasio penduduk di Kabupaten Sleman yang bekerja di sektor pertanian lebih banyak jika dibanding dengan jenis pekerjaan lainnya akan tetapi jumlah petani di Kabupaten Sleman jauh lebih sedikit dibanding dengan penduduk Kabupaten Temanggung. Penduduk Kabupaten Sleman yang bekerja sebagai petani hanya 23 persen, sedangkan penduduk Kabupaten Temanggung yang berprofesi sebagai petani mencapai 58 persen.

Di sektor selain pertanian penduduk Kabupaten Sleman bekerja pada sektor pertambangan, bangunan, suplayer gas, air dan listrik, perdagangan, angkutan, keuangan dan persewaan, dan lain-lain yang mencapai 77 persen. Adapun sebanyak 42 persen penduduk Kabupaten Temanggung yang bekerja di sektor non pertanian bekerja di sektor bangunan, perdagangan, angkutan, jasa, dan lain-lain.

C. Sarana dan Prasarana

1. Sarana Pendidikan di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung

Sarana pendidikan merupakan sekolah formal yang digunakan sebagai fasilitas belajar. Sarana pendidikan di Kabupaten Sleman terdiri dari sekolah dasar MI, SMP, MTs, SMA, SMK dan MA. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Sarana pendidikan di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung

Jenjang Pendidikan	Jumlah	
	Sleman	Temanggung
SD	504	409
MI	33	145
SMP	111	74
MTs	26	33
SMA	43	39
SMK	57	-
MA	18	16

Sumber: BPS, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2017

Sarana pendidikan terbanyak di kedua kabupaten merupakan sarana pendidikan SD dan MI. Sarana pendidikan SD dan MI di Kabupaten Sleman mencapai 504 dan 33, sedangkan di Kabupaten Temanggung terdapat 409 SD dan 145 MI. Adapun sarana pendidikan SMP dan MTs yakni berjumlah 111 dan 26 di Kabupaten Sleman dan 74 dan 33 di Kabupaten Temanggung. Sarana pendidikan SMA dan SMK di kabupaten Sleman berjumlah 43 dan 57, sedangkan di Kabupaten Temanggung hanya terdapat SMA sebanyak 39. Sarana sekolah yang lain yaitu MA yang berjumlah 18 di Kabupaten Sleman dan 16 di Kabupaten Temanggung.

2. Sarana Perekonomian di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung

Sarana perekonomian di Kabupaten Sleman terdiri dari koperasi, pasar, dan minimarket. Adapun sarana perekonomian yang ada di Kabupaten Temanggung hanya berupa pasar. Sarana perekonomian yang diakses oleh petani jamur tiram adalah pasar. Berdasarkan kepemilikannya pasar di Kabupaten Sleman digolongkan menjadi tiga yaitu pasar kabupaten, pasar desa dan pasar swasta. Adapun rincian mengenai sarana perekonomian di kedua kabupaten adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Sarana Pasar di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung

Kepemilikan Pasar	Jumlah	
	Sleman	Temanggung
Pasar Kabupaten	41	7
Pasar Desa	38	20
Pasar Swasta	3	-

Sumber: BPS, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2017

Pasar merupakan sarana yang cukup dibutuhkan bagi petani jamur tiram. Pasar dibutuhkan sebagai tempat transaksi antara penjual dan pembeli jamur tiram. Jumlah pasar di Kabupaten Temanggung hanya sedikit, sehingga sebagian besar hasil panen jamur tiram dibeli oleh tengkulak kemudian dijual ke Semarang, Pekalongan dan Yogyakarta. Hal itu menyebabkan harga jamur yang diterima rendah.

Berbeda dengan Kabupaten Sleman yang memiliki pasar cukup banyak dan dekat dengan pusat perkotaan. Banyaknya pasar di Kabupaten Sleman berdampak positif terhadap harga jamur yang diterima petani. Oleh karena itu harga jamur yang diterima oleh petani di Kabupaten Sleman lebih tinggi jika dibanding dengan yang diterima oleh petani di Kabupaten Temanggung.

3. Sarana Jalan di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung

Jalan di Kabupaten Sleman dirinci menjadi 3 yaitu jalan negara, jalan propinsi dan jalan kabupaten. Jalan negara yang terdapat di Kabupaten Sleman merupakan jalan kelas I dengan panjang 61,66 km. Sedangkan jalan propinsi merupakan jalan kelas II dengan panjang 138,43 km. Dari seluruh jalan negara dan jalan provinsi yang ada semuanya dalam kondisi baik.

Panjang jalan kabupaten adalah 699,50 km dan tidak seluruhnya dalam kondisi baik. Dari panjang jalan tersebut kondisi jalan yang baik hanya 379,58 km, sedangkan lainnya dalam kondisi sedang sepanjang 215,51 km, kondisi rusak sedang sepanjang 72,04 km dan rusak berat sepanjang 32,28 km. Menurut jenis permukaan jalan kabupaten telah diaspal sepanjang 689,62 km dan 8,33 km merupakan jalan kerikil.

Adapun total panjang jalan di Kabupaten Temanggung adalah 839,12 km. Jalan di Kabupaten Temanggung dirinci menjadi 3 yaitu jalan negara, jalan propinsi dan jalan kabupaten. Jalan negara yang terdapat di Kabupaten Temanggung memiliki panjang 46,50 km. Sedangkan jalan provinsi di Kabupaten Temanggung memiliki panjang 53,50 km. Dari seluruh jalan negara dan jalan provinsi yang ada semuanya dalam kondisi diaspal. Adapun jalan kabupaten yang ada di Kabupaten Temanggung memiliki panjang 739,13 km dengan rincian 657,70 merupakan jalan aspal, 58,43 jalan beton, 20,65 jalan telford, dan 2,35 berupa jalan tanah.

Panjang jalan kabupaten adalah 839,12 km dan tidak seluruhnya dalam kondisi baik. Dari panjang jalan tersebut kondisi jalan yang baik hanya 524,79 km,

sedangkan lainnya dalam kondisi sedang sepanjang 182,59 km, kondisi rusak ringan sepanjang 84,66 km, rusak berat sepanjang 24,08 km dan telford/tanah 23,00 km.

D. Penggunaan Lahan

Lahan menurut penggunaannya di Kabupaten Sleman dikategorikan menjadi 6 yaitu pekarangan, sawah, tegal, hutan, tanah tandus, dan lainnya. Adapun luas masing-masing kategori adalah 18.755 ha difungsikan untuk pekarangan, 25.557 ha difungsikan sebagai lahan sawah, 3.921 ha digunakan untuk tegal, 52 ha digunakan untuk hutan, 1.262 ha dalam kategori tanah tandus dan lainnya sebanyak 8.910 ha.

Lahan yang digunakan untuk budidaya jamur tiram terdapat di Kecamatan Turi dan Cangkringan. Lahan di kedua kecamatan tersebut digunakan sebagai tempat usahatani jamur tiram karena pada umumnya berupa pekarangan dan lahan kering di dataran tinggi yang tidak bisa difungsikan sebagai sawah. Di Kecamatan Turi lahan yang digunakan untuk usahatani berada diantara kebun salak dan rumah warga. Adapun di Kecamatan Cangkringan lahan yang digunakan merupakan lahan kering yang ada di sekitar pekarangan.

Lahan menurut penggunaannya di Kabupaten Temanggung dikategorikan menjadi 5 yaitu lahan sawah irigasi, sawah non irigasi, tegal/kebun, ladang dan satu kategori lainnya yaitu sementara tidak diusahakan. Adapun luas masing-masing kategori adalah 19.788 ha difungsikan untuk sawah irigasi, 812 ha difungsikan sebagai lahan sawah non irigasi, 24.587 ha digunakan untuk tegal/kebun, 3.214 ha digunakan untuk ladang, dan lainnya sebanyak 22.854 ha merupakan kategori sementara tidak diusahakan.

E. Iklim

Berdasarkan pantauan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta, hari hujan terbanyak di Kabupaten Sleman dalam satu bulan selama tahun 2016 adalah 26 hari. Rata-rata curah hujan tertinggi 135 mm. Kecepatan angin maksimum 20 m/s, sementara rata-rata kelembaban nisbah udara tertinggi 95% dan terendah 70%. Temperatur udara tertinggi 29,4⁰ C dan terendah 24⁰ C. Suhu udara yang dingin dan kelembaban yang tinggi menjadi salah satu pendukung pertumbuhan jamur tiram. Wilayah Kecamatan Turi dan Cangkringan berada pada lereng Gunung Merapi yang memiliki suhu udara dingin. Oleh karena itu kedua kecamatan tersebut cocok untuk lokasi budidaya jamur tiram.

Kabupaten Temanggung memiliki dua musim yaitu musim kemarau antara bulan April sampai dengan September dan musim penghujan antara bulan Oktober sampai dengan Maret dengan curah hujan tahunan pada umumnya tinggi. Hari hujan terbanyak dalam satu bulan selama tahun 2016 adalah 22 hari. Rata-rata curah hujan tertinggi 353 mm. Daerah Kabupaten Temanggung pada umumnya beriklim dingin dengan temperatur udara tertinggi 24,1⁰ C dan terendah 22,8⁰ C. Oleh karena itu Kabupaten Temanggung juga menjadi satu tempat yang cocok untuk budidaya jamur tiram.

F. Keadaan Pertanian

Kegiatan usaha pertanian di Kabupaten Sleman meliputi budidaya tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan dan peternakan. Tanaman pangan mencakup padi dan palawija berupa jagung, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah, kedelai, serta kacang hijau. Usaha tani hortikultura terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Usahatani jamur

tiram tergolong dalam usahatani sayur-sayuran. Jika dibanding dengan komoditas unggulan seperti melinjo, cabai dan petai produksi jamur tiram jauh lebih sedikit.

Potensi hutan di Kabupaten Sleman relative kecil. Dari sekitar luas wilayah Kabupaten Sleman 57.482 ha, hanya memiliki hutan seluas 6.485, 51 ha. Kawasan hutan tersebut terdiri dari 4.756,11 hutan rakyat, 1,02 ha hutan cagar alam dan 1.728,38 ha merupakan hutan taman nasional. Bagi usahatani jamur tiram yang membutuhkan serbuk gergaji, ketersediaan hutan yang relative sempit di Kabupaten Sleman berdampak terhadap kecilnya persediaan serbuk gergaji bagi petani jamur tiram. Akibatnya serbuk gergaji yang digunakan didatangkan dari Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo dengan konsekuensi berupa harga yang cukup mahal untuk biaya transportasi.

Adapun kegiatan usaha pertanian di Kabupaten Temanggung meliputi budidaya tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Tanaman pangan mencakup padi dan palawija berupa jagung, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah, serta kedelai. Tanaman hortikultura meliputi tomat, bawang putih, bawang merah, kentang, kubis, cabai, sawi, kacang merah, terong dan melinjo. Hasil perkebunan mencakup durian, rambutan, jambu biji, kelengkeng, salak, pisang, kopi, cengkeh, kelapa, kapuk, tebu, tembakau, panili, kayu manis, kakao, lada, aren.

Jamur tiram merupakan salah satu komoditas pertanian yang belum banyak dibudidayakan di Kabupaten Temanggung. Meskipun demikian beberapa tahun terakhir perkembangan luas lahan usahatani jamur tiram mengalami peningkatan. Hal itu disebabkan permintaan jamur tiram yang terus meningkat setiap tahunnya.

Tabel 6. Hasil panen komoditas pertanian di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung.

Komoditas	Jumlah (ton)	
	Sleman	Temanggung
Padi	324.169	212.900
Jagung	22.573	103.393
Ubi kayu	12.807	43.513
Ubi jalar	2.071	5.379
Kacang tanah	4.338	647
Kedelai	88	16
Tomat	803	263
Bawang putih	-	530
Bawang merah	-	1.675
Bawang daun	352	-
Bayam	1.532	-
Kangkung	1.668	-
Kentang	-	493
Kubis	-	1.419
Buncis	451	-
Cabai	4.362	5.040
Sawi	2.569	337
Jamur	1.299	669
Kacang panjang	1.508	-
Kacang merah	-	1.219
Ketimun	601	-
Labu siam	169	-
Terong	868	121
Melinjo	9.141	26.904
Petai	2.709	-
Kopi	-	9.533
Cengkeh	-	871
Kelapa	-	1.684
Kapuk	-	6
Aren	-	378
Salak	76.534	1.462
Tebu	-	128
Tembakau	-	16.821
Kayu Manis	-	21
Panili	-	9
Kakao	-	179
Lada	-	10
Jahe	1.221	-

Sumber : BPS, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2017